

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menjamurnya akomodasi di Indonesia yaitu Hotel, menjadi salah satu lahan yang bagus dalam bidang badan akomodasi tersendiri. Perkembangan perhotelan juga ditandai dengan fokusnya terhadap gerakan eco-green hotel, yang tak hanya fokus pada hasil komersial namun juga memikirkan dampak pada lingkungan. Menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, "Hotel adalah kata benda yang memiliki bangunan multi kamar yang disediakan sebagai tempat bersinggah dan makan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sejenis akomodasi yang dipelihara secara komersial, disediakan untuk semua memperoleh fasilitas, akomodasi, makanan dan minuman." Dari sanalah dapat diketahui pula bahwa penginapan yang baik adalah menyediakan pelayanan yang tak hanya dari segi makan dan minum namun juga dari segi kualitas pelayanan kamar atau fasilitas perabot maupun perhiasan, serta jasa pencucian pakaian yang baik menurut **Endar Sri ( 2016 )**.

Gerakan eco – green atau ekologis ini dipacu oleh masyarakat Indonesia yang sudah sadar akan pentingnya gaya hidup sehat dan menjaga lingkungan agar tetap asri. Dengan tidak hanya fokus pada kesehatan jasmani dan rohani, perlahan-perlahan orang mulai mencintai lingkungan. Fenomena pergerakan hidup dan lingkungan yang sehat saat ini membuat beberapa hotel di Indonesia pun semakin mendukung gerakan ini, salah satunya adalah Hotel Borobudur di Jakarta.

Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparenkraf) saat acara National Green Hotel Award 2011, Green Hotel adalah hotel yang menerapkan

kepedulian terhadap lingkungan dan pembangunan pariwisata yang berkembang. Terdapat beberapa alasan dasar untuk menerapkan Green Hotel pada industri pariwisata di Indonesia yaitu :

1. Industri pariwisata seperti hotel harus bisa turut serta dalam bahaya perubahan iklim akibat pemanasan global dengan mengurangi emisi karbon, menghemat energi, konservasi air, dan menggunakan bahan ramah lingkungan.
2. Hotel yang menghemat energi seperti listrik, air, dan bahan bakar rupanya bertujuan untuk penghematan pada biaya pengeluaran operasional hotel.
3. Tuntutan dari masyarakat agar para pelaku usaha berperan serta dalam penghematan energi dan kepedulian lingkungan.

Secara umum, hotel seharusnya tidak hanya menyediakan kamar tamu, tetapi juga fasilitas termasuk perlengkapan mandi. Pasta gigi merupakan salah satu perlengkapan mandi yang disediakan oleh pihak hotel. Melihat makin maraknya fenomena perilaku hidup sehat, dengan berbagai cara dengan salah satunya menyikat gigi, “ cara yang paling disarankan untuk membersihkan segala macam kotoran yang menempel pada permukaan dan gusi adalah dengan menggosok gigi. Lamanya waktu menyikat tidak ditentukan, namun biasanya disarankan menghabiskan waktu hingga 5 menit ( minimal 2 menit ). Hal ini perlu dilakukan secara sistematis agar tidak ada yang tertinggal. Metode yang dianjurkan adalah memulai dari satu sisi rahang bawah, dari belakang ke depan, dan berakhir di sisi lain punggung “ **Hidayat (2016)**. Namun hal ini mengindikasikan bahwa jumlah limbah yang dihasilkan pasta gigi akan semakin banyak dari hari ke hari. Dilihat dari fakta tersebut, kita dapat melihatnya sebagai peluang untuk mengembangkan produk yang sudah ada dengan cara mengganti bahan dalam

pembuatan pasta gigi sebagai salah satu komposisi dalam bahan pembuatan suatu produk. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk memaksimalkan gerakan eco - friendly dalam menjadi suatu produk yang berguna dan dapat digunakan oleh masyarakat luas.

Menurut **Fl edisi IV (1995)**, pasta adalah olahan hampir padat yang memiliki banyak bahan yang ditujukan untuk penggunaan topika. Untuk membuat pasta pada umumnya berbentuk setengah padat, oleh sebab itu bahan tersebut dicairkan terlebih dahulu kemudian dicampur dengan bahan padat dalam keadaan panas agar lebih mudah dalam proses pencampuran dan homogenisasi. Pasta detificiae adalah campuran bubuk kental dan gliserin, yang digunakan pada pembersihan gigi. Pasta gigi adalah produk hampir padat yang terdiri campuran bahan penyikat, detergen, dan bahan tambahan yang difungsikan untuk membantu pembersihan gigi tanpa merusak (**Widodo, 2013**). Fungsi dari pasta gigi adalah menghilangkan kotoran dari permukaan gigi yang memiliki sedikit efek buruk pada gigi. Busa yang terbentuk saat menggosok gigi membuat proses pembersihan gigi menjadi lebih menyenangkan. Fungsi pasta gigi yang lainnya adalah mencegah kerusakan gigi dan bau mulut (**Mitsui, 1997**). Menurut Global Burden of Disease Study 2016 masalah kesehatan gigi dan mulut terutama karies gigi merupakan penyakit yang menyerang hampir dari separuh populasi dunia (3,58 milyar orang). Penyakit gusi (periodontal) adalah penyakit yang sering terjadi kesebelas di dunia. Pada saat yang sama kanker mulut merupakan kanker yang sering terjadi di Asia Pasifik. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa masalah gigi terbesar di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit 45,3%. Sedangkan masalah kesehatan mulut yang banyaknya dialami Indonesia adalah gusi bengkak dan atau keluar bisul (abses) sebesar 14%. Bahan abrasif pada pasta gigi pemutih berperan penting dalam membersihkan gigi dan melenyapkan plak, namun

hal ini tergantung dari bentuk, ukuran dan kekerasan partikel abrasifnya termasuk juga, pH pasta gigi yang terdapat bahan pemutih. Banyaknya abrasive dapat memicu beberapa keausan terutama pada dentin dan enamel. Pada tahun 2017 Pemerintah Inggris akan menerapkan larangan untuk produksi *microbeads* pada pasta gigi atau produk pembersih lainnya guna mencegah terjadinya pencemaran yang lebih berat. Secara bertahap, beberapa perusahaan yang sebelumnya menggunakan *microbeads* pada produknya sudah mulai menerapkan larangan tersebut.

Menurut **Bogadenta (2013:51)**, “ Ide kreatif untuk bisnis biasanya muncul dari imajinasi penulis. Sebuah pertanyaan penting kemudian muncul dari ide bisnis: bagaimana membuat bisnis ini menjadi kenyataan ”. Dari hasil uraian diatas, penulis tertarik untuk merealisasikan ide tersebut dan melakukan uji coba atau eksperimen membuat pasta gigi alami yang penulis beri judul, “**VCO-DENT**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil uraian dan penjelasan pasta gigi yang telah diuraikan, di dapat rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan pasta gigi alami dengan mengganti bahan menjadi alami?
2. Bagaimana manfaat dan khasiat dari pasta gigi alami ini?
3. Bagaimana barometer atau tolak ukur untuk mengetahui pasta gigi alami tersebut aman?
4. Bagaimana tingkat kesukaan panelis terhadap pasta gigi alami tersebut?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Formal

Tugas akhir ini di susun sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa pada Program Diploma III Program Studi Manajemen Divisi Kamar di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung.

#### 2. Tujuan Operasional

Adapun dilakukannya eksperimen mengenai pasta gigi alami, yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui proses pembuatan serta hasil dari eksperimen dari pasta gigi alami.
- b) Untuk mengetahui kandungan pada pasta gigi alami dan khasiatnya bagi gigi.
- c) Untuk mengetahui barometer atau tolak ukur aman dan layaknya pasta gigi untuk di gunakan sebagai kebutuhan sehari-hari.
- d) Untuk mengetahui respon dan tingkat kesukaan dari panelis terhadap pasta gigi alami.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Penelitian

- a) Menciptakan inovasi baru berupa pembuatan pasta gigi dengan bahan alami.
- b) Menambah ilmu mengenai kandungan dan khasiat pasta gigi alami untuk gigi.

- c) Menambah wawasan mengenai pembuatan pasta gigi alami
2. Bagi Masyarakat
    - a) Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa pasta gigi alami memiliki banyak khasiat untuk gigi.
    - b) Memperkenalkan kepada masyarakat bahwa pasta gigi dapat dibuat dengan bahan alami.
  3. Bagi Institusi

Memberikan edukasi dan informasi bagi mahasiswa/i Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung mengenai pengolahan pasta gigi alami untuk kehidupan sehari-hari.

## **1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.5.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian dilakukan oleh penulis sebagai bentuk realisasi dari tujuan penelitian adalah metode penelitian percobaan atau *experiment research*. “Eksperimen adalah proses manipulasi data terhadap variabel suatu subjek dengan pengontrolan dan pengawasan secara ketat, dengan cara pemberian perlakuan atau treatment tertentu yang kemudian di amati atau diukur hasil dan dampaknya.” **Jaedun (2011:5).**

Metode penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh atau efek dari pemberian perlakuan atau *treatment* terhadap suatu subjek. Pada eksperimen ini, penulis menganalisis dampak dan hasil dari penggantian variabel alami pada pembuatan pasta gigi.

### **1.5.2 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dalam percobaan atau eksperimen dalam proses pembuatan pasta gigi alami adalah sebagai berikut:

- a) Mencari *literature*, bacaan serta referensi mengenai subjek dan variabel yang akan penulis lakukan uji coba dan menganalisis hasil dari eksperimen tersebut.
- b) Mencari pustaka acuan cara pembuatan pasta gigi dan menentukan takaran yang tepat untuk bahan yang digunakan untuk melakukan eksperimen pasta gigi alami.
- c) Melakukan uji coba pasta gigi alami berdasarkan referensi dan pustaka acuan yang telah di dapat.
- d) Melakukan uji pH pada produk eksperimen pasta gigi alami.
- e) Melakukan uji panelis meliputi bentuk, tekstur, aroma dan hasil pengaplikasiannya pada gigi.
- f) Mengolah dan menganalisis hasil dari uji panelis yang sudah dilakukan. Lalu dari data tersebut, didapatkan kesimpulan berdasarkan dari hasil eksperimen serta uji panelis.

### **1.5.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1.5.3.1 Studi Pustaka**

Menurut **Sugiyono** pada **Mirzaqon (2017:4)** “studi pustaka adalah referensi, kajian teori, diiringi literature ilmiah lainnya yang berkaitan dengan

nilai, norma serta budaya yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.” Dilakukannya studi pustaka juga untuk mengetahui informasi terkait dengan variable dan subjek yang akan dilakukan percobaan juga bertujuan sebagai landasan teori.

#### 1.5.3.2 Uji Organoleptik

Uji organoleptik adalah metode pengumpulan data secara terukur dengan cara dilakukannya pengujian yang didasarkan pada pengenalaan alat-alat indra terhadap subjek yang akan di uji. Pada uji organoleptik, indra sangat berperan penting untuk memberi respon atau tanggapan mengenai subyek yang di analisis. Menurut **Arbi (2009:2)**, “dalam uji organoleptik terdapat tujuh panel untuk penentuan penilaian kualitas atau analisis objek, yaitu panel individual, panel tidak terlatih, panel perantara, panel terlatih, panel konsumen, panel terbatas dan panel anak-anak.”

Dalam melakukan uji organoleptik, penulis memilih panelis:

- Panelis Terlatih (2 orang), yaitu panelis yang memiliki kompetensi atau kemampuan di bidang subyek yang akan di uji. Dalam eksperimen ini, panelis terlatih akan menilai produk pasta gigi alami.
- Panelis Tidak Terlatih (25 orang), yaitu masyarakat awam yang tidak berkompetensi pada bidang subyek yang akan di uji, namun mereka dapat menilai produk secara sederhana sesuai respon dari panca indra yang di terima saat menguji subyek tersebut.

#### 1.5.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu bagian dalam teknik pengumpulan

data ataupun informasi yang berbentuk arsip. Arsip tersebut dapat berupa, foto, video, dokumen, laporan, dan sebagainya.

## 1.6 Lokasi dan Waktu Kegiatan

- a) 23 September 2020 : Penulis melakukan eksperimen pertama.
- b) 27 September 2020 : Penulis melakukan eksperimen kedua.
- c) 28 November 2020 : Penulis melakukan eksperimen ketiga.
- d) Lokasi : Jln. Ciwaruga no.16, Parompong, Bandung. 40559

## 1.7 Penegasan Istilah

- Eksperimen : Menurut **Zuriah (2006:58)**, “eksperimen merupakan kegiatan penelitian bertujuan untuk menguji spekulasi dan teori yang telah diajukan dalam penelitian, menarik generalisasi hubungan antarvariabel dan untuk memprediksi peristiwa atau kejadian pada proses eksperimen.”
- Pasta gigi : “Pasta gigi adalah produk hampir padat yang terdiri campuran bahan penyikat, detergen, dan bahan tambahan yang difungsikan untuk membantu pembersihan gigi tanpa merusak” **Widodo (2013)**
- *pH* : **Wasito (2017:224)** menjelaskan “*pH* atau *potential hydro* adalah indikator asam-basa suatu produk yang dapat di ukur dengan menggunakan *pH* meter.”